

PENGARUH KECUKUPAN MODAL, RISIKO PEMBIAYAAN, DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2013-2018

¹| Eka Sundari, ²| Alwan Sri Kustono, ³| Moh Halim

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Jember

²Dosen Program Studi Akuntansi Universitas Jember

e-mail: ekasundari00@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Capital Adequacy, Risk of Financing, and Third Party Funds on the profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia. The sample used is 11 Islamic commercial banks that are still active and registered with the Financial Services Authority (OJK) during the 2013- research period. 2018. The sampling method used was purposive sampling method. The research data is in the form of annual financial reports obtained from the official website of each Islamic Commercial Bank in Indonesia. The data analysis technique used Statistical Product Service Solution (SPSS) version 21, the regression model used was multiple linear regression. The results obtained from partial testing show that CAR and DPK have a positive effect on profitability, while NPF has no positive or negative effect on profitability. The test results simultaneously show that the three variables have an effect on profitability with a significance value of 0.001 and a coefficient of determination (Adjusted R Square) of 0.714.

Keywords: *Islamic Commercial Banks, CAR, NPF, TPF, Profitability.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Pembiayaan, Dan Dana Pihak Ketiga terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.. Sampel yang digunakan adalah 11 Bank Umum Syariah yang masih aktif dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode penelitian 2013-2018. Metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Data penelitian berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi masing-masing Bank Umum Syariah di Indonesia. Teknik analisis data menggunakan Statistical Product Service Solution (SPSS) versi 21, dengan model regresi adalah regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh dari pengujian secara parsial menunjukkan bahwa CAR dan DPK memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan NPF tidak memiliki pengaruh baik positif atau negatif terhadap profitabilitas. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa ketiga variabel berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi 0,001 dan nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) adalah 0,714.

Kata kunci : Bank Umum Syariah, CAR, NPF, DPK, Profitabilitas

PENDAHULUAN

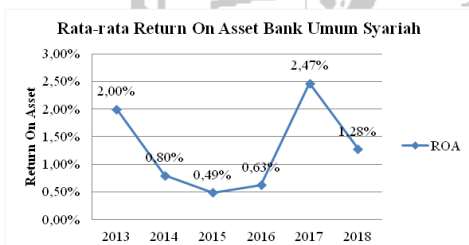
Di bidang ekonomi, lembaga keuangan menjadi kunci dalam kegiatan keuangan. Bank sebagai lembaga penyedia layanan ekonomi memiliki peran yang sangat penting yakni sebagai penghubung atau pihak ketiga antara penyedia dana dan peminjam dana. Bank juga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Selain itu kebangkrutan bank dapat menyebabkan krisis secara keseluruhan. Hadirnya peraturan perundang-undangan tentang bank syariah di Indonesia memperkuat pertumbuhan bank syariah. Tingginya minat masyarakat

terhadap bank dengan prinsip syariah menyebabkan perbankan syariah mengalami pertumbuhan setiap tahunnya. Lembaga perbankan syariah telah mengalami mengalami pertumbuhan yang kuat dengan 14 Bank Umum Syariah, 20 Unit Usaha Syariah, dan 167 Bank Pengkreditan Rakyat Syariah. Pertumbuhan kelembagaan bank syariah juga diiringi dengan peningkatan jumlah aset yang semakin meningkat setiap tahunnya, hingga tahun 2018 total aset bank umum syariah mencapai Rp316.961 Miliar.

Profitabilitas sangat penting bagi bank dan dapat diukur pada tingkat mikro dan makro (Aburime, 2009). Laba merupakan faktor penting

untuk berhasil bersaing di industri perbankan. Jika profitabilitas sangat rendah, dapat menimbulkan konflik keagenan (manajemen bank dan pemegang saham) pada aktivitas bank, yang mengakibatkan bank gagal menarik modal yang cukup untuk menjalankan fungsinya dan biasanya terjadi di bank bermodal rendah (Olweny and Mamba, 2011). Profitabilitas sektor perbankan berkontribusi dalam stabilitas sistem keuangan. Profitabilitas juga merupakan indikator untuk menilai kesehatan dan efisiensi bank. Oleh karena itu pemahaman terkait faktor penentu profitabilitas perbankan menjadi sangat penting.

Return On Asset (ROA) digunakan sebagai indikator pengukuran profitabilitas karena ROA dapat mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas bank secara keseluruhan dalam memperoleh laba dari seluruh total aset perusahaan. Semakin tinggi ROA artinya bank tersebut telah memaksimalkan penggunaan produktif asetnya. Bank Indonesia (BI) menetapkan ROA sebesar 1,5 persen bagi bank secara umum. Untuk periode 2013-2018, berikut grafik pertumbuhan ROA Bank Umum Syariah di Indonesia:



Sumber : OJK, data diolah (2019)

Profitabilitas bank, seperti yang diungkapkan oleh ROA, tampaknya menurun berdasarkan keadaan Bank Umum Syariah. ROA bank umum syariah mengalami penurunan sebesar 1,2% pada tahun 2014, menurun sebesar 0,31% pada tahun 2015 dan menurun kembali sebesar 1,19% pada tahun 2018. Hal ini berbanding terbalik dengan peningkatan pertumbuhan bank umum syariah baik dari segi kelembagaan maupun jumlah aset milik bank. Dalam hal profitabilitas atau kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan, keadaan bank umum syariah menunjukkan bahwa kinerja belum optimal.

Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda tentang pengaruh NPF terhadap ROA. Hasil penelitian Nuha dan Setiawan (2016),

Purnama (2018), Yundi dan Sudarsono (2018) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan hasil penelitian Suharyanto (2018) memperoleh hasil bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Penelitian dari Mokoagow (2015), Marginingsih (2018), Yundi dan Sudarsono (2018) menunjukkan adanya perbedaan temuan mengenai pengaruh CAR terhadap ROA yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh terhadap ROA, sedangkan penelitian dari Suharyanto (2018) dan Hamdani dkk (2018) memperoleh hasil bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Penelitian Diana dan Huda (2019) dan Syachfuddin (2017) menyatakan DPK berpengaruh terhadap ROA, sedangkan penelitian dari Sihombing dan Yahya (2016) menyatakan DPK tidak berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan fenomena dan *gap research* di atas peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Variabel Kecukupan Modal, Risiko Pembiayaan, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2018”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh variabel kecukupan modal terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh variabel risiko pembiayaan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh variabel dana pihak ketiga terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia?

TINJAUAN PUSTAKA

Profitabilitas

Kasmir (2014) menyatakan rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur potensi perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas akan mengukur tingkat kinerja manajemen bisnis. Horne dan Wachowicz (2014:180) menyebutkan dua jenis rasio profitabilitas, yaitu rasio profitabilitas terkait penjualan dan rasio profitabilitas terkait investasi. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kapasitas bank untuk menghasilkan pendapatan dari penggunaan aset bank itu sendiri (Umam, 2013). Roa yang lebih

besar akan menggambarkan penggunaan aset secara efektif untuk menghasilkan pendapatan. Besarnya ROA adalah 1,5 persen berdasarkan ketentuan Bank Indonesia (BI).

Kecukupan Modal

Kecukupan modal mengacu pada kecukupan jumlah ekuitas untuk menyerap setiap kerugian yang mungkin dialami bank. Struktur pemodal bank sangatlah diatur. Hal ini karena bank memainkan peran penting dalam mengurangi jumlah kegagalan bank dan kerugian bagi deposan ketika bank gagal. Bank sangat memerlukan modal untuk menumbuhkan dan memajukan bank. Dengan modal terpenuhi tanpa takut dilikuidasi bank mampu mendanai semua aktivitasnya. (Olweny & Mamba, 2011).

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana, selain pendanaan dari luar bank, semua aset yang memiliki risiko dapat didanai oleh modal bank sendiri. Semakin tinggi nilai CAR artinya bank memiliki modal yang memadai untuk memenuhi kebutuhannya, dan bank dapat menangani berbagai risiko seperti risiko kredit. Bank juga dapat meningkatkan pemberian fasilitas kredit dengan modal yang besar (Dendawijaya, 2009). Saat ini besarnya CAR yang ditetapkan Bank Indonesia minimal 8 persen.

Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan bagi bank syariah adalah bank tidak akan mendapatkan kembali pokok dari pembiayaan yang diberikan oleh nasabah serta bagi hasil dari akad yang telah disepakati. Risiko pembiayaan atau pembiayaan bermasalah termasuk dalam kategori golongan V yaitu pembiayaan macet. Risiko pembiayaan dapat berdampak pada keamanan dana masyarakat oleh karena itu bank dapat mengatur penyaluran dan penyediaan pembiayaan sesuai dengan prinsip syariah. Bank dapat mengalami kerugian apabila memiliki tingkat NPF yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh tingginya tingkat pengembalian kredit bermasalah.. Saat ini besarnya NPF yang ditetapkan Bank Indonesia maksimal 5 persen.

Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga merupakan sumber dana penting yang dikumpulkan oleh bank dengan

menggunakan instrumen atau layanan (Kuncoro dan Suhardjono 2002. Dendawijaya (2005) mengartikan dana pihak ketiga sebagai dana publik yang dikumpulkan oleh bank untuk memperkuat permodalannya dan merupakan sumber dana terbesar dan paling berguna bagi bank. Dalam menjalankan kegiatan operasional bank, dana pihak ketiga merupakan sumber dana yang relatif mudah untuk diperoleh dibandingkan dengan yang lain (Kasmir, 2012). Perhitungan dana pihak ketiga dapat berupa giro, deposito, dan tabungan pada bank syariah dengan akad al-wadiah dan al-mudharabah.

Teori *Economic Value of Time*

Dasar perhitungan kontrak bank syariah menggunakan *economic value of time* yaitu berdasarkan nisbah. *Economic value of time* relatif lebih adil dalam perhitungan kontrak yang bersifat pembiayaan bagi hasil (*profit sharing*). Konsep bagi hasil berdampak pada tingkat nisbah yang menjadi perjanjian kontrak dua belah pihak. Islam lebih menekankan pada konsep *need* daripada *want* dalam menuju masalah, karena *need* lebih bisa diukur daripada *want*. Menurut islam, manusia mesti mengendalikan dan mengarahkan *want* dan *need* sehingga dapat membawa manfaat dan bukan madarat untuk kehidupan dunia dan akhirat.

Teori Bagi Hasil (*Profit-Lost Sharing*)

Profit-lost sharing berarti keuntungan dan kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan ekonomi atau bisnis ditanggung bersama-sama. Dalam atribut nisbah bagi hasil tidak terdapat suatu *fixed and certain return* sebagaimana bunga, tetapi dilakukan *profit and lost sharing* berdasarkan produktivitas nyata dari produk tersebut (Karim, 2001). Jika satu pihak menerima keuntungan, maka pihak lain pasti mengalami kerugian, maka hal ini berarti telah terjadi *win lose solution*. Transaksi syariah mencerminkan *positive sum game* atau *win win solution* artinya kedua belah pihak sama-sama diuntungkan atau saling menerima risiko kerugian

Rumusan Hipotesis

1. Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana, selain pendanaan dari luar bank, semua aset yang mengandung risiko didanai dari dana modal sendiri. CAR yang tinggi menunjukkan bank telah memiliki modal yang memadai untuk memenuhi kebutuhannya, dan bank dapat menangani risiko seperti risiko kredit (Dendawijaya, 2009). Peningkatan penyediaan fasilitas pembiayaan akan meningkatkan profitabilitas dan besarnya ROA. Bukti empiris yang mendukung teori ini yaitu, penelitian dari (Yundi & Sudarsono, 2018) (Suharti & Salpiah, 2019) dan (Phuanerys & Yanuar, 2020) yang menyatakan CAR berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti memutuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1 = Kecukupan Modal berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah

2. Pengaruh Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas

Non Performing Financing merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pembiayaan macet pada suatu bank. Semakin rendah NPF maka keuntungan akan diperoleh bank, sedangkan jika NPF naik maka kerugian akan dialami bank. Hal tersebut dapat mempengaruhi probabilitas penurunan laba yang disebabkan oleh tingginya rasio NPF, dan dapat berdampak terhadap penurunan profitabilitas yang tercermin dalam ROA. Teori ini sejalan dengan penelitian (Yundi & Sudarsono, 2018), (Setiawan & Indriani, 2016) dan Purnama (2018), yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti memutuskan hipotesis sebagai berikut:

H_2 = Risiko Pembiayaan berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah

3. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas

Nurchasanah (2014) mengemukakan bahwa dana pihak ketiga adalah dana publik yang dapat berbentuk tabungan, giro dan deposito. Sinungan (1997) menyatakan bahwa pembiayaan juga akan meningkat seiring dengan pertumbuhan dana pihak ketiga. Hal ini membantu perusahaan untuk menghasilkan lebih banyak profit sehingga akan

berdampak terhadap peningkatan ROA. Teori ini sejalan dengan penelitian Syachfuddin (2017), (Diana & Huda, 2019) dengan hasil penelitian yaitu Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut peneliti mengusulkan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H_3 = Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder. Data penelitian berbentuk laporan keuangan tahunan yang dikumpulkan dari *website* bank umum syariah, www.ojk.go.id, dan data terkait penelitian lainnya.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan adalah Bank Umum Syariah masih beroperasi dan terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2013-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, jenis data penelitian termasuk dalam kategori data panel atau *pooled data*. Data panel adalah jenis data gabungan antara data *time series* dan *cross section* (Gudjarati, 2003). Data dari 11 bank umum syariah merupakan data *cross section*, sedangkan data dari *time series* adalah periode penelitian selama periode 2013 hingga 2018. Sampel penelitian yang diperoleh adalah 66 sampel. Sampel diperoleh dari 11 bank dikali banyaknya periode yang diteliti yaitu 6 tahun.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, yang menggunakan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) dalam proses perhitungannya. Analisis regresi merupakan upaya untuk memperjelas dan menganalisis hubungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen (Ghozali, 2013).

Persamaan regresi berganda yang digunakan dalam model analisis penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	=	Profitabilitas
α	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	Koefisien Regresi
X ₁	=	Kecukupan Modal
X ₂	=	Risiko Pembiayaan
X ₃	=	Dana Pihak Ketiga

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Hasil pengolahan data statistik deskriptif variabel penelitian digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif Variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	66	11,10	163,07	25,4441	22,48101
NPF	66	,00	4,97	2,5162	1,72025
DPK	66	122	713384	41919,17	106156,032
ROA	66	,02	20,13	2,3873	3,69859

Sumber: data diolah 2020

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Jika data yang digunakan berdistribusi normal, maka model regresi

dikatakan ideal (Ghozali, 2013). Metode uji normalitas data yang digunakan peneliti adalah metode kolmogorov-smirnov. Hasil yang diperoleh dengan metode ini dapat diketahui dengan membandingkan probabilitas signifikansi observasi dengan probabilitas signifikansi $\alpha = 0,05\%$.

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	CAR	NPF	DPK	ROA
N	66	66	66	66
Kolmogorov-Smirnov Z	1,116	,886	1,106	1,354
Asymp. Sig. (2-tailed)	,166	,412	,173	,051

Sumber: data diolah 2020

Sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi atau nilai asymp. Sig. (2-tailed) variabel CAR, NPF dan DPK yang masing-masing variabel memiliki nilai di atas 0,05 maka data berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Hasil pengujian multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan Variance

Inflation Factor (VIF), untuk menentukan apakah model regresi terdapat multikolonieritas atau tidak. Variance Inflation Factor (VIF), untuk menentukan apakah model regresi terdapat multikolonieritas atau tidak. Jika nilai tolerance $\leq 0,1$ atau nilai $VIF \geq 10$, maka terjadi multikolonieritas dalam model regresi (Ghozali, 2013).

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

No	Variabel Penelitian	Nilai Tolerance	Nilai VIF
1	CAR	0,772	1,296
2	NPF	0,762	1,313
3	DPK	0,968	1,033

Sumber: data diolah 2020

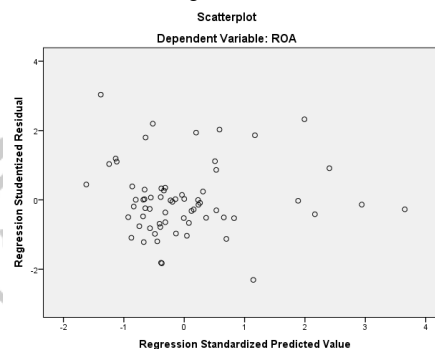
Berdasarkan tabel 4.3 nilai tolerace ketiga variabel independen melebihi nilai batas tolerance 0,1 (tolerance $\geq 0,1$), nilai VIF ketiga variabel tidak melebihi batas maksimal nilai 10 ($VIF \leq 10$), artinya hasil tersebut menunjukkan tidak terdapat multikolonieritas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi

variabel dependen ZPRED dan SRESID residual. Heterokedastisitas terjadi jika grafik plot memiliki pola tertentu. Jika titik-titik tersebut tersebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, maka model regresi terhindar dari heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data diolah 2020

Berdasarkan gambar 4.1, terlihat bahwa titik-titik tersebar secara merata dan titik-titik menyebar berada di bawah atau di atas angka nol disekitas sumbu Y. Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolonieritas, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Profitabilitas (Y) yang diprosikan oleh ROA berdasarkan masukan variabel independen Kecukupan Modal (X1) yang

diprosikan oleh CAR, Risiko Kredit (X2) yang diprosikan oleh NPF, dan Dana Pihak Ketiga (X3).

Uji Autokorelasi

Metode yang digunakan untuk pengujian autokorelasi dalam penelitian ini adalah uji Durbin-Watson (DW-test).

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

No	Kriteria	Koefisien
1	Durbin-Watson	1,998

Sumber: data diolah 2020

Nilai dU = 1,6974, DW = 1,998

Dari tabel 4.4 diketahui bahwa nilai dU sebesar 1,6974 dan nilai DW sebesar 1,998. Berdasarkan koefisien parameter uji Durbin Watson menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,998 lebih besar dari batas atas (du) sebesar 1,6974 dan lebih rendah $4 - 1,6974$ ($4 - du$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan positif atau negatif yang terjadi dalam model regresi ini.

Uji Hipotesis

Uji t

Uji statistik t adalah sebuah uji yang bertujuan untuk melihat apakah variabel independen memiliki pengaruh secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Uji signifikansi individual dilakukan dengan melihat taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	t _{hitung}	Signifikansi Hitung	Taraf Signifikansi
CAR	3,171	0,002	0,05
NPF	-2,88	0,774	0,05
DPK	1,664	0,31	0,05

Sumber: data diolah 2020

Pada tabel 6 diatas, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh CAR terhadap ROA

Uji statistik t untuk variabel CAR memperoleh hasil nilai signifikansi adalah 0,002 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung adalah 3,171 menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Hipotesis pertama (H_1) diterima.

2. Pengaruh NPF terhadap ROA

Uji statistik t untuk variabel NPF memperoleh nilai signifikansi adalah 0,774 lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung adalah -0,288 menunjukkan bahwa variabel NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Hipotesis ke dua (H_2) ditolak.

3. Pengaruh DPK terhadap ROA

Uji statistik untuk variabel DPK memperoleh hasil nilai signifikansi adalah 0,031 lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung adalah 1,664 menunjukkan bahwa variabel DPK tidak berpengaruh terhadap ROA. Hipotesis ke tiga (H_3) diterima.

Uji F

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini, uji statistik F menggunakan metode quick look, dimana hasil pengujian diperoleh dengan melihat nilai signifikansi F dengan derajat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

No	Kriteria	Koefisien
1	F hitung	5,879
2	Signifikansi Hitung	0,001

Sumber: data diolah 2020

Hasil uji statistik F berdasarkan tabel 4.9 memperoleh hasil F hitung adalah 5,879 dan signifikansi sebesar 0,001 yang artinya ketiga variabel CAR, NPF dan DPK secara bersama-sama atau secara simultan memiliki pengaruh terhadap ROA.

Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien determinasi (R^2) adalah pengujian yang bertujuan untuk menghitung

seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2013). Koefisien determinasi berusaha untuk menentukan sejauh mana variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai R^2 , jika hasil R^2 memiliki nilai yang rendah artinya variabel bebas memiliki keterbatasan dalam mendeskripsikan variabel terikat (Ghozali, 2013).

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

No	Kriteria	Koefisien
1	Adjusted R Square	0,714
2	Std. Error of the Estimate	0,34027

Sumber: data diolah 2020

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.7 terlihat bahwa nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) adalah 0,714 yang artinya ketiga variabel independen CAR, NPF, dan DPK dapat menjelaskan 70 persen varians pada ROA, sedangkan 30 persen sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor diluar model. Nilai Standar Estimation Error (SEE) adalah 0,34027 artinya model regresi penelitian layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

Pengaruh Kecukupan Modal (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil uji statistik-t diketahui bahwa nilai t-hitung adalah 3,171 dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ artinya variabel CAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, dimana ROA akan meningkat jika CAR mengalami peningkatan. Semakin tinggi nilai CAR, semakin tinggi kecukupan modal. Bank yang memiliki modal tinggi dapat dengan mudah menggunakan dananya ke dalam investasi yang menguntungkan, yang apabila dapat dikelola dengan baik, kemungkinan besar perusahaan atau bank akan memperoleh laba yang tinggi. Hal ini akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan masyarakat pada bank dan semakin kecil kemungkinan bank dilikuidasi. Tingkat kecukupan modal berpengaruh terhadap operasional bisnis bank, dimana bank diharapkan dapat menyerap kerugian dengan modal yang dimilikinya pada saat bank mengalami kerugian, sehingga operasional bisnis bank dapat berjalan dengan lancar. Rendahnya CAR akan menurunkan peluang investasi bank dan menurunkan kepercayaan masyarakat sehingga mempengaruhi profitabilitas. CAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA yang menunjukkan semakin besar kecukupan modal bank maka semakin besar pula keuntungan bank, sehingga ROA juga akan meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ponco (2008) dan Yusuf (2017) dengan hasil penelitian bahwa semakin tinggi nilai CAR maka nilai ROA juga akan semakin besar.

Pengaruh Risiko Pembiayaan (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil uji statistik-t diketahui bahwa nilai t-hitung adalah $-0,288$ dengan nilai signifikansi $0,774 > 0,05$ yang artinya variabel NPF tidak memiliki pengaruh terhadap ROA, dimana hasil tersebut menolak hipotesis yang diajukan. NPF tidak berpengaruh terhadap ROA kemungkinan disebabkan oleh tingkat NPF bank yang rendah. Berdasarkan data penelitian, NPF bank syariah tahun 2018 berada dalam posisi stabil atau rendah, seperti Bank Muamalat sebesar 2,58%, BNI syariah 1,52%, Bank Syariah Mandiri 1,56%, BJBR syariah 1,96%, dan BCA syariah 0,28%. Resiko pembiayaan bank syariah merupakan salah satu resiko sebagai akibat dari tidak kembalinya pokok pinjaman atau investasi bank. Mengingat peran pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah, maka pengelolaan menjadi sangat penting. Bank akan mencoba mengevaluasi efisiensi dan efektivitas manajemen mereka dan berusaha memperbaikinya dengan mengurangi penyaluran pembiayaan jika bank memiliki tingkat NPF yang tinggi. Risiko pembiayaan bermasalah/macet dapat diperkecil dengan melakukan analisa pembiayaan, yang tujuan utamanya adalah menilai seberapa besar kemampuan dan kesediaan debitur mengembalikan pembiayaan yang nasabah pinjam dan membayar margin keuntungan dan bagi hasil sesuai dengan isi perjanjian pembiayaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ponco (2008) dan Suharyanto (2018) dengan hasil penelitian bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil uji statistik-t diketahui bahwa nilai t-hitung adalah 1,664 dengan nilai signifikansi $0,031 < 0,05$ yang artinya variabel DPK memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Nilai koefisien DPK bertanda positif, menunjukkan bahwa semakin tinggi DPK maka semakin tinggi pula ROA. semakin efektif penghimpunan DPK dilakukan, maka bank syariah akan memiliki banyak sumber dana untuk dikelola kembali dalam bentuk penyaluran pembiayaan atau dalam bentuk investasi pada aset produktif. Hal tersebut akan mempengaruhi jumlah keuntungan yang diterima bank dan berpengaruh pada kenaikan ROA. Berdasarkan

pengujian statistik DPK berpengaruh positif terhadap ROA yang artinya apabila terjadi kenaikan DPK 1 persen, maka ROA akan meningkat 0,178 persen. Hasil tersebut menunjukkan jika bank syariah dapat menggunakan dana pihak ketiganya secara optimal, maka diharapkan dengan jumlah DPK yang tinggi akan meningkatkan kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tristiningtyas dan Mutaher (2013) dan Suharyanto (2018) dengan hasil penelitian bahwa NPF berpengaruh positif terhadap ROA.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Pembiayaan, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas
Berdasarkan hasil penelitian variabel kecukupan modal, risiko pembiayaan dan dana pihak ketiga secara simultan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,001. Disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima.
2. Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas
Berdasarkan hasil penelitian variabel kecukupan modal memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi 0,002. Disimpulkan hipotesis pertama (H_1) diterima, yang menyebutkan bahwa kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas.
3. Pengaruh NPF terhadap ROA
Berdasarkan hasil penelitian variabel risiko pembiayaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Disimpulkan hipotesis kedua (H_2) ditolak, yang menyebutkan bahwa risiko pembiayaan berpengaruh terhadap profitabilitas.
4. Pengaruh DPK terhadap ROA
Berdasarkan hasil penelitian variabel kecukupan modal memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi 0,031. Disimpulkan hipotesis pertama (H_3) diterima, yang menyebutkan

bahwa dana pihak ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas.

Saran, penelitian selanjutnya diharapkan peneliti menggunakan variabel lain yang berpotensi dapat mempengaruhi profitabilitas secara signifikan mungkin faktor eksternal perusahaan seperti inflasi dan kondisi perekonomian. Penelitian ini mungkin masih belum sempurna, maka diharapkan bagi penelitian selanjutnya untuk menambahkan sumber literatur yang lebih terbaru. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan teknik analisis data yang mungkin lebih baik untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aburime, T. U. (2009). Impact of Corruption on Bank Profitability in Nigeria. *Euro Economica*, 23(2), 50–57.
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan* (Edisi II). Ghalia Indonesia.
- Diana, N., & Huda, S. (2019). Dana Pihak Ketiga Dan Pendapatan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Laba Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(5), 55. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30656/jak.v6i1.915>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2012). *Manajemen Perbankan*. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, & Suhardjono, M. (2002). *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi* (Edisi I). BPF.
- Olweny, T., & Mamba, T. (2011). Effects of Banking Sectoral Factors on the Profitability of Commercial Banks in Kenya. *Economics and Finance Review*, 1(5), 1–30.

- Phuanerys, E. C., & Yanuar, Y. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 4(3), 06. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v4i3.7908>
- Setiawan, U. N. A., & Indriani, A. (2016). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Management*, 5(4), 1–11.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/17885/16958>
- Sinungan, M. (1997). *Manajemen Dana Bank* (Edisi II). PT Bumi Aksara.
- Suharti, E., & Salpiah, U. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2012-2017. *JMB : Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(1), 74–85.
<https://doi.org/10.31000/jmb.v8i1.1574>
- Yundi, N. F., & Sudarsono, H. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return on Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia. *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 18.
<https://doi.org/10.24235/amwal.v10i1.2759>

www.ojk.go.id

